

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan kunci utama keberhasilan pembangunan, oleh karena itu kualitas sumber daya manusia semestinya ditingkatkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan pembangunan nasional. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka hal yang paling strategis ialah melalui suatu pendidikan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, dijelaskan pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.¹

Dalam jurnal Vivi rusmawati peran kepala sekolah, menunjukkan betapa penting peranan Kepala sekolah dalam menggerakkan sekolah untuk mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam peranan Kepala sekolah, yaitu:

- a. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sosial yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan
- b. Kepala sekolah penting dalam memahami tugas dan fungsi mereka (guru) demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswanya. Di sisi lain, Kepala sekolah juga sebagai pejabat formal, manager, pemimpin, pendidik dan seorang Kepala sekolah juga berperan sebagai staf.²

Para pemimpin di dunia pendidikan lebih terlibat dalam upaya membentuk sekolah yang tanggap dan cekatan terhadap kebutuhan yang ada dan muncul dalam

¹ Munika Maduratna, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas Kerja Guru dan Pegawai di Sekolah Dasar Negeri 015*, volume 01 Tahun 2013.
[https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/ejournal_monika_genap%20\(02-24-13-12-25-13\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/ejournal_monika_genap%20(02-24-13-12-25-13).pdf)

² Vivi Rusmawati, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 BALIKPAPAN*, volume 01 Tahun 2013.
[https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/jurnal%20baru%20vv%20\(05-21-13-09-44-54\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/jurnal%20baru%20vv%20(05-21-13-09-44-54).pdf)

komunitas dan masyarakat, dan yang perlu diperhatikan bukan hanya yang berkaitan dengan perubahan konteks dunia kerja maupun pekerjaan, namun juga lebih memerhatikan masalah politis, kultural, dan perubahan sosial yang berlangsung³.

Lebih lanjut, Amiruddin menjelaskan dari beberapa konsep kepemimpinan bahwa di dalam suatu kepemimpinan diperlukan adanya kemampuan kepemimpinan individu yang disertai tanggung jawab memimpin dirinya sendiri, dan dibarengi dalam kemampuan komunikasi dengan bawahan/staf, adanya individu yang menjadi bawahan/staf, dan adanya kepengikutan bawahan/staf terhadap pemimpin. Dari hal tersebut menjadikan aktifitas kepemimpinan menjadi efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut.⁴

Kepala sekolah merupakan agen berbagai komponen salah satunya dari unsur tersebut ialah negaradimana kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan negara dalam mengedepankan pendidikan paling baik khususnya bagi penerus bangsa terkhusus anak-anak sekolah.⁵

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya dan bertanggung jawab dan memimpin proses pendidikan di sekolahnya, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang terlalu berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. Hal ini dapat menumbuhkan sikap yang negatif dari seorang guru terhadap

³ Syafaruddin, Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Jakarta: Citapustaka Media, 2013), h. 144.

⁴ Amiruddin Siahaan, dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Medan: LPPI, 2019), h. 199.

⁵ Syafaruddin, Asrul, *Op.cit*, h.140.

pekerjaannya di sekolah, sehingga pada akhirnya berimplikasi terhadap keberhasilan prestasi siswa di sekolah.⁶

Negara-negara Asia Timur telah mengadopsi platform reformasi pendidikan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan pasar tenaga kerja dan daya saing nasional Reformasi ini mencakup pembelajaran yang berpusat pada siswa, sekolah akselerasi, standar kurikulum, jaminan kualitas pendidikan, manajemen berbasis sekolah, teknologi informasi dan komunikasi, dan keterlibatan orang tua. Secara historis, peran utama kepala sekolah di Asia bersifat manajerial dan politik, yang dimana kepala sekolah secara resmi ditempatkan di sekolah sebagai petugas pemerintah.

⁷ Lebih jelasnya, implementasi reformasi kebijakan ini, baik secara global maupun regional, telah didasarkan pada kerangka kerja akuntabilitas baru yang berupaya untuk membenarkan peningkatan investasi pemerintah dalam pendidikan berkualitas.

Kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi⁸. Tentunya yang diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sangat baik. Jika kegiatan pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan guru yang baik pula.

Sesuai dengan pendapat Amiruddin, tujuan pendidikan nasional ialah dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta ada membangkitkan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dalam berbangsa dan bernegara. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan

⁶Dedi Lazwardi, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, h. 141

⁷Hallinger & James *Education accountability and principal leadership effects in Hong Kong primary schools*, (2015) [10.3402/nstep.v1.30150](https://doi.org/10.3402/nstep.v1.30150).

⁸ Candra, Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 25.

Nasional sangat dibutuhkan guru yang profesional kaitanya ialah guru profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu.⁹

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 membahas Guru dan Dosen bahwa guru ialah sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, sampai pendidikan menengah.¹⁰Penjelasan ini sejalan dengan Rusydi yang dimana guru dan dosen adalah pejabat professional sebab mereka diberi tunjangan professional. ¹¹

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, bahkan juga kualitas sebuah keahlian dan kewenangan dalam pendidikan dan pengajaran kedua hal tersebut berkaitan dengan profesi seseorang yang menjadi mata pencaharian. Pada kenyataanya dalam memenuhi kualifikasi profesional guru ada juga sebagian belum memenuhi standar kualifikasi profesional.

Terkait masalah tersebut Surya, berpendapat seorang guru yang tidak mampu menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dapat disebabkan oleh rendahnya kompetensi yang dimiliki guru, ketidakmampuan ataupun ketidakmauan guru menyesuaikan wawasan dan kompetensi dapat menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di suatu lembaga. Diperjelas dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diharuskan seorang guru harus memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, yang perlu diketahui pada keempat

⁹Amiruddin Siahaan , dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Medan: LPPI, 2019), h. 162.

¹⁰Peraturan Menteri UUD.

<https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>

¹¹Rusydi ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*,(Medan: LPPPI, 2018), hlm. 19-20.

kompetensi yang menjadi kompetensi seorang tenaga pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.¹²

Rusydimengemukakan bahwa Kompetensi pedagogik adalah dimana kemampuan dalam hal mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian ialah kemampuan kepribadian itu sendiri yang berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta sebagai panutan peserta didik, kompetensi sosial ialah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien terhadap peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali, peserta didik dan masyarakat sekitar.¹³

Adanya bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik. Salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan kualitas profesionalitas seorang guru yaitu dengan adanya sertifikasi, dalam hal ini kedepannya guru yang memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian, hal tersebut upaya dalam menciptakan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan seperti yang di inginkan.

Pengembangan kemampuan memanfaatkan sarana pembelajaran multi media, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menyusun materi pelajaran sistematis, menguasai metode pembelajaran, menguasai secara matang dan tuntas sesuai bidang studi yang diampunya, memahami perkembangan psikologi dan kecerdasan peserta didik, skill berbahsa asing sebagai sarana dalam komunikasi ilmiah. Disebutkan dalam standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir C dijelaskan yang dimaksud dengan kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran

¹²Surya Permana, *Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, (Vol 11, No. 1, 2017), h. 1

¹³Rusydi Ananda, Amiruddin, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017), h. 210

secara luas dan mendalam pembimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan di dalam standar Nasional Pendidikan.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas hal ini senada dengan penjelasan Eus maka dapatlah ditarik benang merah dari kesimpulan pakar, bahwa guru profesional yang dibuktikan dengan adanya kompetensi yang ada pada dirinya tentu akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang hal tersebut dapat menunjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini ada kaitanya yang dimana guru kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru tersebut yang mendapatkan tunjangan profesi yang memadai menurut standar hidup masyarakat yang berkecukupan. Saat ini, adanya sejumlah guru yang telah tersertifikasi, akan tersertifikasi, telah memperoleh tunjangan profesi, dan akan memperoleh tunjangan profesi. Dikuatkan fakta bahwa guru telah tersertifikasi merupakan dasar asumsi yang kuat, bahwa guru tersebut memiliki kompetensi.¹⁵ Berdasarkan fakta diatas, penulis ingin membedah permasalahan ini, dengan lebih dalam serta menemukan solusi terhadap permasalahan ini.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMKS YPK Medan. Dalam hal ini penulis membatasi tempat untuk melakukan penelitian dengan tujuan agar penelitian ini dapat lebih fokus dan terarah dalam upaya memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

¹⁴Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 232

¹⁵Euis Karwati, Donni Juni, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 71

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti:

1. Program apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMKS YPK Medan.
2. Bagaimana pelaksanaan program yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMKS YPK Medan.
3. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan upaya meningkatkan profesionalisme guru di SMKS YPK Medan.

D. Tujuan Penelitian

1. Bagaimana program dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMKS YPK Medan.
2. Bagaimana pelaksanaan program yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMKS YPK Medan.
3. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan upaya meningkatkan profesionalisme guru di SMKS YPK Medan.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah Khazanah keilmuan khususnya bagi penulis dan juga bagi pembaca pada umumnya pada topik peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
2. Dapat menambah wawasan dan menambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi banding bagi mahasiswa dimasa mendatang.

b. Manfaat Praktis

1. Memberi masukan bagi kepala sekolah dalam hal meningkatkan profesionalisme guru di SMKS YPK MEDAN.
2. Untuk membantu masyarakat akademis khususnya bagi calon pemimpin lembaga pendidikan dalam meningkatkan keterlibatan kepala sekolah, guru dan staf lain dalam situasi dan kondisi.

